

PENGARUH *QUICK RATIO*, *LONG TERM DEBT RATIO* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Desma Erica Maryati Manik
NIDN : 0104127904
(Dosen Jurusan Akuntansi STIE Eka Prasetya)ⁱ

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Quick Ratio, Long Term Debt Ratio and Working Capital Turnover to Profitability partially and simultaneously in Consumer Goods company listed in Indonesia Stock Exchange in period of 2012-2016. This research uses quantitative data type and data source is secondary data. Unit of analysis and observation in this research is Consumer Goods company listed in Indonesia Stock Exchange in period of 2012-2016 with total population is 38 company. From the population, selected by purposive sampling technique and obtained as many as 24 companies for 5 periods namely the period of 2012-2016 which amounted to 120 samples. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis which can be explained with $Earning\ Per\ Share = 5,359 + 0,171\ Quick\ Ratio + 0,399\ Long\ Term\ Debt\ Ratio - 0,585\ Perputaran\ Modal\ Kerja + e$. Researcher using 5% level of significance. The result of partial research of Quick Ratio shows that $t_{count} < t_{table}$ is $0.564 < 1.980$ with significant value > 0.05 which is $0.574 > 0.05$, Long Term Debt Ratio show that $t_{count} > t_{table}$ is $2.141 > 1.980$ with significant value < 0.05 which is $0.035 < 0.05$ and Working Capital Turnover indicates that the $t_{count} < t_{table}$ is $1.932 < 1.980$ with significant value is > 0.05 which is $0.056 > 0.05$. The results simultaneously show that $F_{count} > F_{table}$ $6.566 > 2.68$ with significant value < 0.05 which is $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.129 or 12.9% which means that the Earning Per Share variable can be explained by variable of Quick Ratio, Long Term Debt Ratio and Working Capital Turnover. The conclusion of the results of this study indicate that partially Quick Ratio has no significant effect on Rentability, Long Term Debt Ratio has a significant effect on Profitability and Work Capital Turnover has no significant effect on Profitability. Simultaneously Quick Ratio, Long Term Debt Ratio and Working Capital Turnover have a significant effect on Profitability.

Keywords: Profitability, Earning Per Share, Quick Ratio, Long Term Debt Ratio, Working Capital Turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah memperoleh laba yang berasal dari transaksi jual beli barang.

Perusahaan *consumer goods* adalah menyediakan segala jenis kebutuhan sehari-hari baik rumah tangga hingga keperluan kerja yang artinya secara tidak langsung merupakan bisnis yang tidak ada habisnya. Dalam kegiatan operasionalnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal

sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

Quickratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya termasuk rendah disebabkan kas yang dimiliki perusahaan sedikit dengan tingkat piutang dan persediaan yang tinggi. Persediaan dan piutang yang tinggi mengakibatkan kemacetan pembayaran piutang dilakukan pelanggan sehingga kas diperoleh perusahaan menjadi rendah. Padahal perusahaan membutuhkan kas tersebut membayar utang lancarnya yang terjadi di perusahaan.

Utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing. Pendanaan perusahaan melalui utang erat kaitannya dengan *long term debt ratio* yang

merupakan sumber pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Apabila *long term debt ratio* rendah, berarti perusahaan memiliki jumlah utang jangka panjang relatif sedikit daripada modal sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Jumlah hutang jangka panjang perusahaan yang relatif sedikit, maka laba yang diperoleh hanya sebagian kecil yang dibayarkan untuk bunga pinjaman sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar.

Di dalam perusahaan tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja disediakan untuk membiayai secara langsung kegiatan-kegiatan rutin perusahaan setiap hari. Modal kerja berputar terus sejak perusahaan tersebut didirikan dan akan berakhir pada saat perusahaan itu dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam penentuan kebijakan modal kerja harus secara efisien, modal kerja yang melebihi kebutuhan juga akan mengakibatkan pengendapan modal sehingga secara tidak langsung berarti laba yang didapatkan perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, sebaliknya modal kerja yang terlalu sedikit juga mengakibatkan likuiditas perusahaan hanya bisa dilakukan setelah membandingkan laba yang telah dihasilkan dan jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan tersebut, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan rentabilitas.

Perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan barang konsumsi juga akan meningkat kemudian meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan *Consumer Goods* juga akan mendapatkan keuntungan dari tingkat penjualan. Adanya keadaan seperti ini, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membrowsing laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 sebanyak 38 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Variabel Independen (X_1) yaitu *Quick Ratio*
- Variabel Independen (X_2) yaitu *Long Term Debt Ratio*
- Variabel Independen (X_3) yaitu *Perputaran Modal Kerja*
- Variabel Dependen (Y) yaitu *Rentabilitas*.

Definisi Operasional

a. *Quick ratio* adalah rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Long Term Debt Ratio* atau rasio modal sendiri utang jangka panjang ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Perputaran modal kerja* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

d. *Rentabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. *Earning per share* adalah rasio pendapatan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar sehingga investor bisa mengetahui berapa banyak laba yang akan dihasilkan dari per lembar saham yang diinvestasikan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160-164) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan

melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas *residual* adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis
Ho : Data residual berdistribusi normal
H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139-143), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Menurut Sunyoto (2013:91) analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot*.

- Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan dapat menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110-111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < dw < 4 - du$

Sumber : data diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda, karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas, yaitu *Quick Ratio* (X₁), *Long Term Debt Ratio* (X₂), Perputaran Modal Kerja (X₃) dan variabel dependen adalah Rentabilitas (Y). Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Rentabilitas
X ₁	=	<i>Quick Ratio</i>
X ₂	=	<i>Long Term Debt Ratio</i>
X ₃	=	Perputaran modal kerja
a	=	Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	=	Koefisien Regresi
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error of term</i>)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

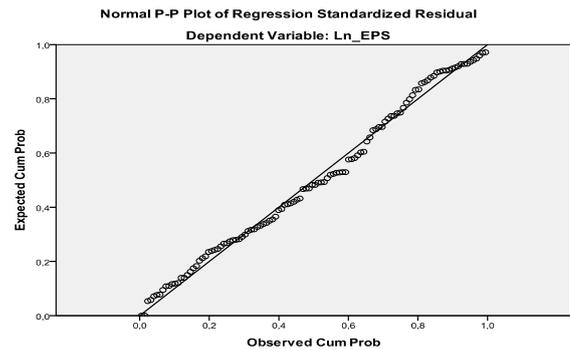
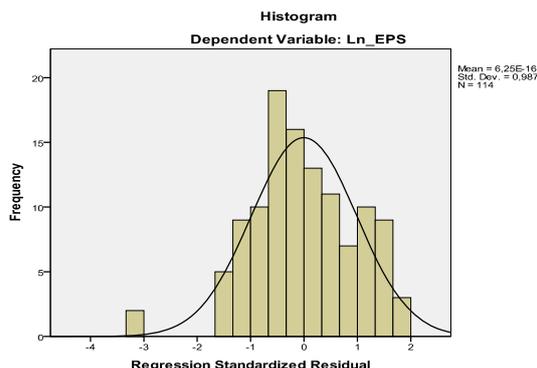
Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik



Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah membentuk lonceng terbalik.

Berdasarkan *probability plots* pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonalnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,93534597
Most Extreme	Absolute	,067
Differences	Positive	,067
	Negative	-,053
	Kolmogorov-Smirnov Z	,712
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,692

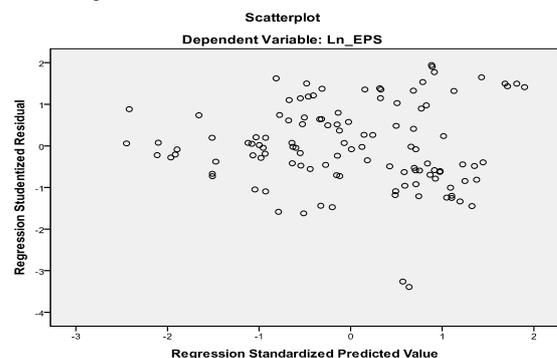
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,712 dengan nilai *sig* sebesar 0,692 yang artinya nilai *sig* > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,129	1,96156	2,414

a. Predictors: (Constant), LN Perputaran Modal Kerja, LN Long Term Debt Ratio, LN Quick Ratio

b. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,414. Dari tabel statistik *Durbin Watson* (DW) dengan α sebesar 0,05, jumlah sampel (n) = 120 dan $k = 3$ (tiga variabel bebas) didapatkan nilai dU sebesar 1,7536. Asumsi tidak terjadinya autokorelasi diperoleh dengan kriteria ke-3 bahwa nilai $4-dL < dW < 4$ dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan $4 - 1.6513 < 2.141 < 4$ yaitu diperoleh hasil akhir dengan nilai $2.3487 < 2,414 < 4$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN Quick Ratio	,686	1,458
LN Long Term Debt Ratio	,826	1,211
LN Perputaran Modal Kerja	,586	1,705

a. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan data pada Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen *quick ratio* memiliki nilai sebesar 1,458, *long term debt ratio* dengan nilai 1,211 dan perputaran modal kerja dengan nilai 1,705 yang artinya $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Earning Per Share = 5,359 + 0,171 Quick Ratio + 0,399 Long Term Debt Ratio - 0,585 Perputaran Modal Kerja +$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)		,772			6,940	,000
LN Quick Ratio	,171	,303	,060	,564	,574	
LN Long Term Debt Ratio	,399	,186	,207	2,141	,035	
LN Perputaran Modal Kerja	-,585	,303	-,222	-1,932	,056	

a. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,129	1,96156

a. Predictors: (Constant), LN Perputaran Modal Kerja, LN Long Term Debt Ratio, LN Quick Ratio

b. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja dapat menjelaskan variabel Rentabilitas sebesar 12,9 % sedangkan sisanya 87,1% variabel Rentabilitas dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) dimana jika nilai *sig* dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh variabel *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja terhadap variabel rentabilitas secara parsial. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,564 dengan nilai signifikan sebesar 0,574. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $0,564 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,574 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti variabel *Quick*

Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Variabel *Long Term Debt Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,141 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2,141 > 1,980$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,035 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel *Long Term Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,932 dengan nilai signifikan sebesar 0,056. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1,932 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,056 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Keterangan : t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 116 jumlah sampel (120) – jumlah variabel independen (3) – Konstanta(1).

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) dimana jika nilai *sig* dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75,796	3	25,265	6,566	,000 ^a
Residual	423,249	110	3,848		
Total	499,045	113			

a. Predictors: (Constant), LN Perputaran Modal Kerja, LN Long Term Debt Ratio, LN Quick Ratio

b. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,566 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,68 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,566 > 2,68$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $0,564 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,574 > 0,05$.

Dengan demikian artinya, variabel *quick ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pengaruh *Long Term Debt Ratio* Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Long Term Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2,141 > 1,980$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$.

Dengan demikian artinya, variabel *Long Term Debt Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $-1,932 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,056 > 0,05$.

Dengan demikian artinya, variabel perputaran modal kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis linear berganda antara *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah **$Earning\ per\ share = 5,359 + 0,171\ Quick\ Ratio + 0,171\ Long\ Term\ Debt\ Ratio - 0,585\ perputaran\ modal\ kerja + e$**
2. Secara parsial, variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,564 < 1,980$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,574 > 0,05$.
3. Secara parsial, variabel *Long Term Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,141 < 1,980$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$.
4. Secara parsial, variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,932 < 1,980$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,056 > 0,05$.
5. Secara simultan, variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,566 > 2,68$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.
6. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja dapat menjelaskan variabel Rentabilitas sebesar 12,9 % sedangkan

sisanya 87,1 % variabel Rentabilitas dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, Susastyo dan Marwoto, Bambang Heru. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Parama Publishing.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Edisi IFRS*. Buku 1. Siklus akuntansi Untuk Usaha Jasa, Perdagangan & Industri Manufaktur Usaha Perseroan Terbatas. Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- www.idx.co.id
- www.junaidichaniago.wordpress.com